

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari akar kata “*Sajada-Yasjudu Sujūdan*” yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt. oleh karena itu, Masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sebagai tempat shalat dan berwudhu, akan tetapi juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum Muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt.¹

Manusia di atur dalam aturan untuk menjalankan kehidupannya guna mendapatkan hasil yang bisa membawanya kepada perkara yang disebut dengan Iman dan Taqwa, di mana Iman adalah perkara yang paling diutamakan di dalam keislaman seseorang karena tanpa adanya Iman atau kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Swt. dan keyakinan kepada seluruh penciptaannya dan tanda kebesarannya serta beriman dengan hari kemudian. Tanpa adanya itu Mustahil Manusia bisa menjadi seseorang yang bertqwa. Sedangkan Taqwa sendiri adalah wujud perbuatan dari keimanan seseorang, karena kata Taqwa adalah sebuah perbuatan yang konsisten dalam beribadah kepada Allah Swt. perbuatan yang harus berjalan lurus dengan keimanan.

Seseorang yang beriman belum tentu bertaqwa akan tetapi seseorang yang bertaqwa sudah pasti beriman, maka dari itu Iman dan Taqwa harus

¹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Al-Qalam, 2012), h. 118

bersinergi untuk memenuhi apa yang di perintahkan Allah Swt. dan untuk menjauhi segala apa yang di larang oleh Allah Swt.

Bentuk Pengaplikasian Iman dan Taqwa didalam kehidupan manusia sungguh sangat memiliki banyak tempat dan ruang, salah satu diantaranya ialah memakmurkan masjid untuk pengembangan spritualitas dan Dakwah Islam, Hal ini disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an pada surat At-Taubah/9 : 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Surat At-Taubah ayat 18 ini menjelaskan tentang orang-orang yang memakmurkan Masjid haruslah orang yang beriman kepada Allah Swt. tidak sepatutnya orang-orang yang musyrik itu memakmurkan Masjid yang didirikan atas nama-Nya semata, tidak ada sekutu baginya, dan sia-sia pekerjaan mereka, apabila orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. yang memakmurkan Masjid, mendirikan shalat, dan perbuatan yang bermanfaat lainnya, serta tidak takut selain kepada Allah Swt. mereka itulah golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Uraian di atas menyatakan bahwa Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukan tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan *I'tikaf* semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum Muslimin dan bermanfaat bagi

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Tafsir Al-Hufaz*, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 189

Ummat. disanalah kaum Muslimin merancang masa depannya, baik dari segi Agama, Ekonomi, Politik, Sosial, dan Pendidikan serta seluruh aspek kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan Masjid secara maksimal.

Zaman Rasulullah Saw. Masjid digunakan atau difungsikan sebagai sarana untuk menyelenggarakan Dakwah Islam yaitu sebagai pusat pengemblengan Ummat Islam untuk menjadi pribadi yang tangguh dan mulia. Selanjutnya seiring perkembangannya, Masjid menjadi tempat menghimpun kekuatan ummat Islam baik dari Fisik maupun Mentalnya.³

Sejarah Islam telah mencatat bahwa Masjid merupakan madrasah pertama setelah *Dārul al-Arqam bin al-Arqam*. Masjid juga merupakan salah satu sarana untuk menyelenggarakan pendidikan Islam, yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal. Selain itu Masjid memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam mempersiapkan Masyarakat, khususnya generasi muda atau remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter.

Sebaiknya Masjid itu harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian Masyarakat yang berada di sekitar Masjid terutama para remaja, sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat mengoptimalisasikan fungsi Masjid sebagai sarana Dakwah Islamiah dan dapat menjadi solusi terhadap pemecahan krisis spiritual remaja yang terjadi pada saat ini terutama di Kabupaten Pinrang.

Masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan baik di masa Nabi Muhammad Saw. maupun masa sekarang. dan dalam rangka pembinaan ummat melalui Masjid sedikitnya ada tiga hal yang perlu diprioritaskan ialah pembinaan Masjid, pembinaan Ibadah, dan pembinaan Dakwah. Dari Masjid pula dapat

³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Al-Qalam, 2012), h. 255

diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islam dengan baik yang menyangkut aspek Sosial, Budaya, Ekonomi, serta Politik. Maka dari itu Implikasi dari Masjid tempat pusat Ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Optimalisasi Fungsi Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah.⁴

Tinjauan terhadap fungsi Masjid sangatlah luas dimana Masjid sangatlah berpengaruh dari segala segi kehidupan baik dari segi pengembangan Ibadah, pengembangan Moral, Pengembangan Pendidikan, Pengembangan Ekonomi Ummat, Pengembangan Budaya, pengembangan Politik Serta Pengembangan Dakwah. Pengaruh Masjid menjadi senjata tersendiri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari diri setiap individu atau kelompok. dimana Pengembangan kualitas mencakup seluruh aspek Ibadah dan Ilmu pengetahuan dan dari segi aspek pengembangan kuantitas, Masjid akan membawa pengaruh yang baik untuk meningkatkan jumlah orang-orang yang menerima Islam sehingga berbondong-bondong mengucapkan syahadat dan menjadi seorang Muallaf.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut maka adapun sub-sub masalahnya sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Optimalisasi Masjid Raya Pinrang dalam Fungsi Pengembangan Dakwah Islamiah.?
- 1.2.2 Bagaimana Program Kerja Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah.?

⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Al-Qalam, 2012), h. 256

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penulisannya sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui Bagaimana Optimalisasi Masjid Raya Pinrang dalam Fungsi Pengembangan Dakwah Islamiah.?

1.3.2 Untuk mengetahui Program Kerja Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah.?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi Masyarakat luas, para pembaca, maupun pihak lain yang berkepentingan terutama pada peneliti sendiri adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini ada dua yaitu : kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis Untuk dijadikan sebagai pengembangan Ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan Ilmu mengoptimalkan peran Dakwah, terutama pada Pengembangan Dakwah Islamiah yang terdapat pada Masjid-Masjid khususnya di Nusantara.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis Untuk menambah Khazanah Ilmu pengetahuan, bahwasanya Manajemen merupakan cara yang baik untuk pengoptimalan kerja suatu Organisasi atau individu di dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya dan terkhususkan pada pengoptimalan kerja di dalam sebuah Masjid dan kegiatan-kegiatan di Masjid itu sendiri.